

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Pendidikan merupakan salah satu cara dalam membenahi dan meningkatkan mutu hidup seseorang. Dengan pendidikan seseorang dapat meningkatkan potensi yang ada pada dirinya. Namun, pendidikan tidak hanya dimaksudkan untuk mengembangkan pribadi semata melainkan juga sebagai akar dari pembangunan bangsa. Oleh karena itu, berbagai cara ditempuh demi mendapatkan ilmu pengetahuan yang salah satunya melalui lembaga pendidikan formal.

Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan sekolah lebih bersifat formal karena di sekolah ada kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, guru-guru yang profesional dan sarana pendidikan sebagai pendukung proses pendidikan.

Lembaga pendidikan formal merupakan subsistem pendidikan nasional yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sumberdaya manusia untuk modal utama bagi pembangunan nasional. Untuk itu diperlukan upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendidikan formal. Salah satunya yaitu peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Salah satu indikator pendidikan berkualitas adalah aktivitas dan perolehan nilai hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah banyak dipengaruhi oleh faktor guru dan siswa. Oleh karena itu kompetensi guru dalam mengelola kelas dan aktivitas belajar mengajar merupakan

salah satu faktor yang menentukan keaktifan siswa untuk menjalankan aktivitas belajarnya.

Berbagai masalah yang dihadapi di kelas menyebabkan sulitnya tercapai tujuan pembelajaran. Rendahnya kualitas pendidikan merupakan masalah pokok yang dihadapi Indonesia saat ini. Pola pembelajaran di sekolah cenderung “*Text Box Oriented*” yaitu pembelajaran yang hanya berorientasi pada buku teks dan masih bersifat konvensional yaitu menggunakan metode ceramah dan penugasan sederhana di rumah. Sehingga pembelajaran bersifat monoton dan tidak memperhatikan kemampuan berpikir siswa.

Dalam era yang penuh perubahan ini dimana budaya masyarakat, karakteristik anak, lingkungan belajar senantiasa berubah, guru harus menyikapinya dengan perubahan pola bukan dengan pola pikir lama yang sudah lazim dilakukan. Seiring perkembangan zaman dunia pendidikan juga memerlukan berbagai inovasi. Hal ini penting dilakukan untuk kemajuan kualitas pendidikan, tidak hanya pada tataran teori saja tapi juga bisa diarahkan kepada hal yang bersifat praktis.

Penggunaan materi, kurikulum, metode dan media yang digunakan guru sewaktu mengajar belum sepenuhnya disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi siswa. Padahal penggunaan model dalam proses belajar mengajar sangatlah diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini karena penggunaan model pembelajaran adalah salah satu cara untuk membangkitkan minat siswa mengikuti proses belajar mengajar. Sebagai contoh, mulai dari awal pelajaran guru hanya melakukan model pembelajaran satu arah tanpa melibatkan siswa

dalam proses belajar mengajar. Hal ini, mengakibatkan komunikasi yang terjadi satu arah, sehingga siswa menjadi pasif dan tidak berpikir kritis serta kreatif.

Dengan demikian merupakan hal yang sangat penting bagi pengajar untuk mempelajari serta menambah wawasan tentang media pembelajaran yang tepat. Karena dengan menguasai beberapa model pembelajaran maka, guru akan merasakan adanya kemudahan didalam melaksanakan pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang hendak di capai dalam proses pembelajaran dapat tercapai dan tuntas sesuai yang diharapkan.

Geografi diakui penting bagi kalangan siswa jurusan IPS, tetapi sulit dipelajari. Karena merupakan deskripsi tentang gejala-gejala yang ada dipermukaan bumi sehingga pada saat proses belajar mengajar terjadi seolah-olah geografi sebagai ilmu yang hayali. Maka, tidak jarang siswa malas mempelajari geografi. Kondisi ini diperburuk dengan digabungkannya geografi kedalam IPS terpadu. Sehingga pembelajaran geografi mendapat porsi yang sedikit dari kebutuhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi IPS (Edy Syahputra S.Pd) di sekolah yang akan diteliti melalui kegiatan observasi awal menunjukkan bahwa siswa kelas VII-A belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah di tetapkan sekolah yaitu 70. Dari 28 siswa hanya 13 orang yang mampu memenuhi KKM, sisanya belum memenuhi KKM. Hal tersebut bisa terjadi karena sulitnya siswa memahami geografi disebabkan kurangnya ketersediaan model pembelajaran dalam menunjang proses belajar mengajar.

Penulis melakukan pengamatan pada pembelajaran ditemukan ada beberapa masalah yaitu :(1) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran belum nampak, (2) siswa jarang mengajukan pertanyaan walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal yang belum atau kurang paham, (3) siswa masih kurang aktif dalam mengerjakan soal – soal latihan pada saat proses pembelajaran, (4) kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas.

Guru sekolah juga mengatakan kurangnya penggunaan model pembelajaran untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah tersebut akhirnya menghambat proses belajar mengajar. Kondisi ini juga mengakibatkan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran geografi. Siswa juga menganggap bahwa pelajaran geografibukanlah pelajaran yang sangat penting untuk di pelajari.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu dikembangkan model pembelajaran *Word square* dalam mata pelajaran geografi. Model pembelajaran *Word square* merupakan model pembelajaran yang membagi siswa menjadi kelompok secara heterogen dan setiap siswa dituntut untuk aktif dan bekerjasama dalam kelompoknya, serta dalam model pembelajaran *Word square* setiap siswa juga dituntut untuk memadukan kemampuan, ketelitian untuk menjawab pertanyaan dan membuat kesimpulan terhadap materi yang telah diajarkan. Sehingga dalam model pembelajaran *Word square* diharapkan siswa mampu menjawab pertanyaan dengan teliti dan jeli dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Jadi selain belajar dari guru dalam model pembelajaran ini menuntut siswa mampu menumbuhkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis, teliti dan bertanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri.

Penggunaan model pembelajaran *Word square* pada materi Hidrosfer diharapkan mampu membuat proses pembelajaran di kelas akan lebih menyenangkan, pelajaran mudah dipahami siswa dan menimbulkan antusiasme siswa dalam belajar sehingga akan meningkatkan aktivitas siswa yang dengan sendirinya menunjang meningkatnya hasil belajar dan standar kompetensi dapat dicapai. Oleh karena itu upaya model pembelajaran *Word square* pada materi Hidrosfer kelas VII SMP Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun Pembelajaran 2013/2014 perlu dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Banyak terjadi di sekolah permasalahan yang dapat mengganggu proses belajar, sehingga menyebabkan tujuan pendidikan yang di harapkan tidak tercapai.

(1) kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, (2) Hasil belajar siswa yang masih rendah, (3) Kurangnya variasi penggunaan model pembelajaran oleh guru di sekolah sehingga yang berlangsung selama ini lebih berpusat pada guru dan kurang berorientasi pada siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka pembatasan masalah di tetapkan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *Word square* pada materi Hidrosfer dalam meningkatkan aktivitas siswa kelas VII A di SMP Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun Pembelajaran 2013/2014.

2. Model pembelajaran *Word square* pada materi Hidrosfer dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A di SMP Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun Pembelajaran 2013/2014

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah ada peningkatan aktivitas belajar siswa dengan upaya model pembelajaran *Word square* pada materi Hidrosfer kelas VII di SMP Swasta Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun Pembelajaran 2013 / 2014?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dengan upaya model pembelajaran *Word square* pada materi Hidrosfer kelas VII di SMP Swasta Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun Pembelajaran 2013 / 2014?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Peningkatan aktivitas belajar siswa dengan upaya model pembelajaran *Word square* pada pada materi Hidrosfer kelas VII SMP Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Peningkatan hasil belajar siswa dengan upaya Model Pembelajaran *Word square* pada pada materi Hidrosfer kelas VII SMP Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun Pembelajaran 2013/2014

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat:

1. Sebagai bahan masukan untuk Dinas Pendidikan Serdang Bedagai
2. Sebagai bahan masukan kepada guru geografi SMP swasta Setia Budi Abadi Perbaungan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3. Hasil penelitian ini dapat membuka wawasan berpikir peneliti mengenai model pembelajaran *Word square* dan aplikasinya pada materi Hidrosfer sehingga dapat meningkatkan kompetensi.
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain khususnya mengenai objek yang sama pada waktu dan tempat berbeda.